

BAB V

KESIMPULAN

Berburu babi merupakan salah satu tradisi yang ada di Sumatera Barat yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat Minangkabau. Berburu babi pada masyarakat Minangkabau di Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu bentuk permainan rakyat yang telah mentradisi. Budaya berburu babi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat yang telah dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai saat ini. Menariknya kegiatan masyarakat ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan saja, tetapi juga melibatkan masyarakat perkotaan dimana untuk melakukan kegiatan perburuan terhadap hama babi hutan harus dilakukan di daerah-daerah pedesaan yang berbasis pertanian dan berbatasan langsung dengan hutan yang menjadi habitat berkembangnya babi secara alamiah.

Berbagai tradisi masyarakat terdapat di Kecamatan X Koto Singkarak, ada yang sudah hilang dan ada yang masih bertahan sampai saat ini. Kegiatan tradisi anak nagari yang masih bertahan adalah tradisi buru babi. Buru babi merupakan permainan atau tradisi yang disukai oleh kaum laki-laki di Minangkabau umumnya dan di Kecamatan X Koto Singkarak khusus bagi kaum laki-laki dewasa. Bagi kaum laki-laki berburu babi merupakan sebuah olahraga atau juga bisa dikatakan sebuah hobi dan memiliki kepuasan tersendiri bagi peminat. Kegiatan buru babi di Kecamatan X Koto Singkarak itu biasanya dilakukan pada hari libur yaitu pada hari minggu.

Pada mulanya buru babi di Kecamatan X Koto Singkarak itu dilakukan secara sendiri-sendiri untuk menyelamatkan lahan pertanian dari serangan hama babi. Namun masyarakat di Kecamatan X Koto Singkarak menyadari cara yang mereka lakukan dengan sendiri ini tidak efektif untuk mengusir hama babi dari lahan pertanian mereka. Kemudian muncul ide masyarakat di Kecamatan X Koto Singkarak untuk melakukan perburuan secara

berkelompok, walaupun cara yang seperti ini belum terorganisir dengan cukup baik. Akan tetapi berburu babi dengan cara berkelompok ini sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Berburu babi di masyarakat Minangkabau telah melembaga, mereka berada dibawah pengawasan para penghulu dan niniak mamak, sama halnya dengan buru babi yang ada di Kecamatan X Koto Singkarak juga berada di bawah pengawasan penghulu dan niniak mamak. Berburu babi di Kecamatan X Koto Singkarak dilaksanakan pada hari-hari libur ataupun hari-hari tertentu yang diperhitungkan dapat dilaksanakannya kegiatan buru babi. Buru babi di Kecamatan X Koto Singkarak juga mempunyai jenis pelaksanaan buru babi itu sendiri, kegiatan buru babi di Kecamatan X Koto Singkarak dibagi atas tiga kategori. *Baburu alek* (berburu besar-besaran), *Baburu biaso* (baburu biasa), *Baburu salek* (baburu dihari kerja).

Buru babi yang ada di daerah Kecamatan X Koto Singkarak juga memiliki bentuk dan proses pelaksanaan tradisi buru babi itu sendiri, adapun bentuk dan proses pelaksanaan buru babi itu sendiri adalah. *Bakumpua dipagi hari* (berkumpul dipagi hari), *Barangkek ka medan buru* (berangkat kearena perburuan), *Bakumpua sausai paburuan* (berkumpul sesudah perburuan).

